



Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Kewarganegaraan Siswa

Ana Amelia*, Syamzaimar

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter kewarganegaraan siswa di tengah tantangan globalisasi yang semakin memengaruhi moral dan perilaku generasi muda. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral dan spiritual, sedangkan Pancasila menjadi dasar pembentukan identitas kebangsaan dan nilai kewarganegaraan. Integrasi kedua sistem nilai tersebut diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki prinsip religius yang kuat, tanggung jawab sosial, serta kesadaran kebangsaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka atau library research. Data diperoleh melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal akademik, artikel penelitian, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, Pancasila, pendidikan karakter, serta pendidikan kewarganegaraan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian dan mengetahui hubungan antara nilai religius dan nilai kebangsaan dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai Pancasila memiliki kesamaan prinsip, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, keadilan, disiplin, serta sikap saling menghormati. Integrasi nilai-nilai tersebut dapat diterapkan melalui proses pembelajaran di kelas, keteladanan guru, kegiatan pembiasaan, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti kurang optimalnya integrasi kurikulum, pengaruh lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi terhadap perilaku siswa. Kesimpulannya, integrasi nilai pendidikan Islam dan Pancasila berperan penting dalam membentuk siswa religius, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran nasional yang kuat. Upaya tersebut memerlukan dukungan kebijakan pendidikan yang konsisten agar implementasi nilai karakter dapat berlangsung efektif dan berkesinambungan di sekolah nasional.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pancasila, Karakter Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Globalisasi.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i3.2608>

*Correspondence: Ana Amelia

Email: ameliaana31061@gmail.com

Received: 23-02-2026

Accepted: 23-04-2026

Published: 23-05-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the integration of Islamic educational values and Pancasila values in shaping students' civic character amid the challenges of globalization that increasingly affect the morality and behavior of the younger generation. Islamic education plays an important role in instilling moral and spiritual values, while Pancasila serves as the foundation for national identity and citizenship values. The integration of these two value systems is expected to create students who possess strong religious principles, social responsibility, and national awareness. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected through the analysis of various relevant scientific sources, including books, academic journals, research articles, and previous studies related to Islamic education, Pancasila, character education, and civic education. The collected data were analyzed descriptively in order to obtain a comprehensive understanding of the research topic and identify the relationship between religious values and national values in students' character development. The findings of this study indicate that Islamic educational values and Pancasila values share several common principles, such as honesty, responsibility, tolerance, justice, discipline, and mutual respect. The integration of these values can be implemented through classroom learning, teacher role modeling, habituation activities, and the creation of a supportive educational environment. However, several challenges remain, including limited curriculum integration, social environmental influences, and technological developments affecting students' character formation. In conclusion, the integration of Islamic educational values and Pancasila values plays an important role in developing religious, responsible, and nationally minded students within modern educational environments today.

Keyword: Islamic Education, Pancasila, Civic Character, Character Education, Globalisation.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat dibentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, serta memiliki kesadaran sebagai warga negara yang baik. Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam menjaga nilai moral dan identitas kebangsaan generasi muda. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang cerdas, tetapi juga memiliki nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat ([Anugrah & Rahmat, 2024](#)).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, serta kesadaran hukum. Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, siswa diharapkan mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya menyentuh pembentukan karakter secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan nilai dalam kehidupan sosial ([Mashuri et al., 2021](#)).

Di tengah tantangan tersebut, pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin penting dalam membentuk karakter generasi muda yang adaptif, nasionalis, dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang berakar pada Pancasila. Dalam era modern dan digital, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi perubahan global tanpa kehilangan identitas kebangsaan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun karakter bangsa ([Yufice et al., 2025](#)).

Selain pendidikan kewarganegaraan, pendidikan Islam juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia merupakan bagian penting dalam ajaran Islam yang dapat membentuk kepribadian siswa. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Dalam konteks pendidikan modern, integrasi nilai-nilai Islam menjadi sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di kalangan generasi muda ([Wartinah & Maemonah, 2025](#)).

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, merupakan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, dalam realitasnya, penerapan nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan,

terutama di era digital yang ditandai dengan meningkatnya individualisme dan menurunnya rasa nasionalisme. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ([Sitinjak et al., 2024](#)).

Integrasi antara nilai-nilai pendidikan Islam dan Pancasila menjadi solusi yang efektif dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa secara holistik. Kedua sistem nilai tersebut memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya moralitas, tanggung jawab, serta hubungan harmonis antara individu dan masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, keteladanan, serta penguatan budaya sekolah yang berbasis nilai ([Bayani et al., 2025](#)).

Namun demikian, implementasi integrasi nilai pendidikan Islam dan Pancasila dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya integrasi antara kurikulum pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan, sehingga nilai-nilai yang diajarkan belum terinternalisasi secara optimal. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang berkelanjutan ([Amelia & Yuiani, 2024](#)).

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kesadaran kewarganegaraan yang tinggi ([Septiani et al., 2025](#)).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan Pancasila dalam pembentukan karakter kewarganegaraan siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji secara sistematis dan komprehensif ([Suprayitno et al., 2024](#)).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan karakter. Sumber-sumber tersebut

dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, serta kebaruan informasi agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber-sumber digital yang dapat diakses melalui database jurnal nasional maupun internasional ([Sari et al., 2025](#)).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai jurnal ilmiah yang membahas integrasi nilai pendidikan Islam dan Pancasila, serta penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter kewarganegaraan siswa. Data yang diperoleh kemudian diseleksi dan disusun secara sistematis untuk memudahkan proses analisis. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan pencatatan terhadap poin-poin penting yang relevan dengan tujuan penelitian ([Cantika, 2025](#)).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai integrasi nilai pendidikan Islam dan Pancasila dalam pembentukan karakter kewarganegaraan siswa ([Shabrina et al., 2026](#)).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber data yang diperoleh dari literatur yang berbeda. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk menghindari kesalahan dalam interpretasi data. Keabsahan data menjadi aspek penting dalam penelitian kualitatif agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah ([Mulyana et al., 2024](#)).

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan Pancasila dalam pembentukan karakter kewarganegaraan siswa. Karena pada hakikatnya pendidikan tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep tetapi diarahkan untuk membentuk karakter melalui kegiatan aktif seperti diskusi, simulasi dan partisipasi sosial. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif yang ada sehingga dapat menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia ([Syamzaimar, 2025](#)).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan Pancasila memiliki keterkaitan yang erat dalam

pembentukan karakter kewarganegaraan siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam, seperti kejujuran (*sidq*), amanah, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi, memiliki keselarasan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Kesamaan nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam dan Pancasila dapat saling melengkapi dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi ([Syafi'ah & HM, 2024](#)).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga pada penanaman nilai melalui pembiasaan sikap, keteladanan guru, serta penguatan lingkungan sekolah yang kondusif. Dalam hal ini, guru berperan sebagai agen utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku ([Shodiq & Kuswanto, 2024](#)).

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai pendidikan Islam dan Pancasila sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan keluarga yang religius dan harmonis dapat memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Sementara itu, lingkungan masyarakat yang mendukung nilai-nilai kebangsaan juga dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter siswa ([Fitriani & Usman, 2025](#)).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi integrasi nilai-nilai tersebut. Salah satu kendala utama adalah kurangnya integrasi kurikulum antara pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Hal ini menyebabkan nilai-nilai yang diajarkan cenderung bersifat terpisah dan tidak terintegrasi secara optimal. Selain itu, pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa, terutama terkait dengan masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal ([Herawati et al., 2025](#)).

Pembahasan

Keselarasan Nilai Pendidikan Islam dan Pancasila

Integrasi nilai pendidikan Islam dan Pancasila dalam pembentukan karakter kewarganegaraan siswa didasarkan pada adanya keselarasan antara kedua sistem nilai tersebut. Pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak mulia sebagai dasar dalam kehidupan manusia, sedangkan Pancasila menjadi landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai ketuhanan dalam Pancasila, misalnya, sejalan dengan konsep tauhid dalam Islam yang menekankan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa ([Soleha & Nurmayanti, 2025](#)).

Selain itu, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam Pancasila juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menghormati sesama manusia tanpa

memandang perbedaan. Nilai persatuan dalam Pancasila juga sejalan dengan konsep ukhuwah dalam Islam yang mengajarkan persaudaraan dan kebersamaan. Dengan demikian, integrasi kedua nilai tersebut tidak hanya memungkinkan, tetapi juga sangat relevan dalam membentuk karakter siswa yang memiliki keseimbangan antara aspek religius dan nasionalis ([Prabowo, 2025](#)).

Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Kewarganegaraan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan Islam memiliki peran yang saling melengkapi ([Aryani et al., 2022](#)).

Pendidikan kewarganegaraan memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, sementara pendidikan Islam memberikan landasan moral dan spiritual dalam menjalankan kehidupan. Dengan mengintegrasikan kedua jenis pendidikan tersebut, siswa dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan secara lebih utuh. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab ([Jayanti, 2024](#)).

Strategi Integrasi Nilai dalam Pembelajaran

Integrasi nilai pendidikan Islam dan Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai strategi dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui pembelajaran berbasis nilai (*value-based learning*), di mana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai yang relevan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga nilai yang terkandung di dalamnya ([Azizah et al., 2025](#)).

Selain itu, pembiasaan sikap juga merupakan strategi penting dalam pembentukan karakter. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan, serta menghormati guru dan teman merupakan bentuk pembiasaan yang dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam proses ini, karena siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru ([Shodiq & Kuswanto, 2024](#)).

Penguatan budaya sekolah juga menjadi bagian penting dalam integrasi nilai. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, program keagamaan, serta kegiatan sosial yang melibatkan siswa. Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata ([Hamzah et al., 2025](#)).

Tantangan dalam Implementasi Integrasi Nilai

Meskipun memiliki banyak manfaat, integrasi nilai pendidikan Islam dan Pancasila juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh

globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai lokal dan budaya bangsa. Perkembangan teknologi dan media sosial juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal akses informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai moral ([Zain et al., 2024](#)).

Selain itu, kurangnya sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan hanya di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa ([Abdullah, 2024](#)).

Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Integrasi nilai pendidikan Islam dan Pancasila memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang mendapatkan pendidikan yang terintegrasi cenderung memiliki sikap yang lebih baik, seperti jujur, disiplin, toleran, dan bertanggung jawab. Selain itu, siswa juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa ([Elpayuni et al., 2024](#)).

Dengan demikian, integrasi nilai tersebut dapat menjadi solusi dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai agama dan kebangsaan dapat membantu membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Simpulan

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa yang religius, bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui keteladanan guru, budaya sekolah, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan disarankan untuk memperkuat integrasi nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah secara berkelanjutan agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, guru perlu meningkatkan perannya sebagai teladan dalam menanamkan nilai moral dan kebangsaan kepada peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan yang lebih luas dan melibatkan berbagai jenjang pendidikan guna memperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai efektivitas integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dan Pancasila dalam membentuk karakter siswa di era modern.

Referensi

- Abdullah, M. N. (2024). *Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar*, 4(2), 101–109. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i02.5032>
- Amelia, D., & Yuiani, S. (2024). *Kolaborasi Guru dan Orang Tua untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar*, 1, 1–12. <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/119/160>
- Anugrah, & Rahmat. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, 4, 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Aryani, E. D., Fadjarin, N., & Azzahro, T. A. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter*, 9(20). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Azizah, I. N., Ardiansyah, L., Apriansyah, M. A., Khoiroh, A. M., & Nurdin. (2025). *Optimalisasi Pengelolaan Kelas Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah*, 9, 243–264.
- Bayani, I., Nurhamidah, W. I., Balkis, L. H., Rahma, A. F., & Haqiah, N. A. (2025). *Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani dan Irfani dalam Pembentukan Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer*, 4(3), 669–678. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.208>
- Cantika, M. R. (2025). *Peran pendidik, pembentukan karakter, sekolah dasar*.
- Elpayuni, N., Fitri, T. A., & Bedi, F. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama dan Karakter dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, 09, 895–905.
- Fitriani, A. D., & Usman. (2025). *Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi*, 1–5.
- Hamzah, A., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). *Desain Bahan Ajar Bermuatan Nilai-nilai Islam Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Kajian Teoritis dan Praktis*, 9, 227–245. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v9i1.4302>
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). *Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi*, 3(April), 370–380. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Jayanti, M. I. (2024). *Penguatan pendidikan karakter di Indonesia: landasan filosofis dan yuridis dalam membentuk generasi yang berkarakter*, 8, 378–393.
- Mashuri, I., Fanani, A. A., & Hikmah, U. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi*, XIX. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.575>

- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., & Apriani, W. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (Lathifaturahmah & Erlangga (Ed.)). Widina Media Utama.
- Prabowo, F. (2025). *Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1601–1614. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5104>
- Sari, M. N., Susmita, N., & Ikhlas, A. (2025). *Melakukan Penelitian Kepustakaan* (P. E. A. Ningsih (Ed.)). Pradina Pustaka.
- Septiani, D. A., Nurhasanah, F., Febryana, V., & Caturiasari, J. (2025). *Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Moralitas Warga Negara Muda*, 10, 288–307.
- Shabrina, A. R., Damanik, J., Zega, R. S. P., Maghfirah, Y., Yunita, S., & Perangin-angin, R. B. B. (2026). *Analisis Konseptual Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.505>
- Shodiq, M., & Kuswanto, K. (2024). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan dan Pembiasaan*, 8. <https://doi.org/10.32492/arsy.v8i2.8205>
- Sitinjak, I. Y., Gultom, S., Saragih, K. W., & Ukur, J. (2024). *Kepemimpinan Sekolah Penentu Karakter Peserta Didik Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Tantangan Society 5.0*, 5(3), 42–62.
- Soleha, S., & Nurmayanti, P. (2025). *Dimensi Filosofis Ketuhanan dalam Sila Pertama Pancasila: Analisis Teoretis Atas Tafsir Al-Maraghi*, 2(1), 60–72.
- Suprayitno, D., Ahmad, A., & Tartila. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syafi'ah, S., & HM, M. S. (2024). *Pancasila dan Pendidikan Agama Islam Sinergi Nilai dalam Membangun Toleransi*. <https://doi.org/10.24014/trs.v16i2.32786>
- Syamzaimar. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pengamalan Islam* (Sadarman (Ed.)). PT INDRAGIRI DOT COM.
- Wartinah, & Maemonah. (2025). *Pendekatan Afektif Dalam Pendidikan Islam: Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Untuk Mengatasi Krisis Moral Generasi Z*, 327–345. <https://doi.org/10.52266/tadjiid.v9i2.4506>
- Yufice, D., Kale, A., Mas, F., & Nassa, D. Y. (2025). *Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital*, 25. <https://doi.org/10.69869/54ce0473>

Zain, A., Mustain, Z., & Rokim. (2024). *Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 94–103.